

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI
DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA
(Studi tentang Pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh

Mochamad Iskarim

NIM. 04410803

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mocnamad Iskarim

NIM : 04410803

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Februari 2008



Yang menyatakan,

Mochamad Iskarim

NIM. 04410803



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Mochamad Iskarim
NIM : 04410803
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM
PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA (Studi tentang
Pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah, Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Februari 2008
Pembimbing

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/30/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM
PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA (Studi tentang
Pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Terseno
Batang)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMAD ISKARIM

NIM : 04410803

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 29 Februari 2008

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

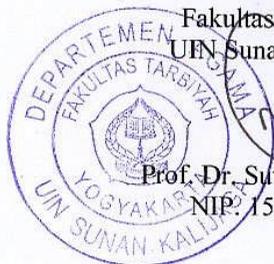
Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, **26 MAR 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

*“Al-tharriiqah ahammu min al-maddah,
al-mudarris ahammu min al-tharriiqah,
wa ruh al-mudarris ahammu min al-mudarris”*

(Strategi itu lebih penting daripada materi, guru
lebih penting daripada strategi, dan jiwa guru
lebih penting daripada guru itu sendiri)¹

¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, ‘Aspek Metodologi’, (*Majalah Gontor*. April 2006), hal. 32

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Almameter Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

MOCHAMAD ISKARIM. Strategi Pembelajaran PAI dalam Pencapaian Kompetensi Siswa (Studi tentang Pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang strategi pembelajaran PAI dalam pencapaian kompetensi siswa di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang dan evaluasi pembelajarannya, serta problem-problem yang dihadapinya. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMA Wahid Hasyim Tersono Batang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan mengklarifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan (*deskriptif analisis*). Sedangkan pola pikir yang digunakan adalah dengan pola pikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Strategi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang mencakup beberapa hal yaitu kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan, waktu tatap muka, dan pengelolaan kelas. Kegiatan pembelajaran meliputi tahap pendahuluan, penyajian materi dan penutup. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Media yang digunakan berupa papan tulis, kapur tulis, buku paket, dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Waktu tatap muka pada mata pelajaran PAI yaitu 2 x 45 menit per minggu. Adapun pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI belum nampak diperhatikan. (2) Evaluasi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang sudah menunjukkan pada arah yang ditetapkan oleh pemerintah melalui permendiknas Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Evaluasi pembelajaran PAI untuk aspek kognitif dilakukan melalui ulangan (harian/tengah semester/akhir semester), penugasan yang berbentuk pengerjaan soal-soal LKS, dan ujian akhir sekolah. Sedangkan untuk penilaian perkembangan afektif dan kepribadian peserta didik dilakukan melalui pengaktifan pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah. (3) Problem dalam penerapan strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang terletak pada sumber daya manusia (guru) yang masih rendah, kurang inovatif, kurang kreatif, dan akses informasi tentang perkembangan dunia pendidikan terlambat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. أشهد ان لا اله الا الله
وأشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيد محمد وعلى اله
وصحبه اجمعين. أما بعد

Puji syukur kehadiran Ilahi Robbi, Allah SWT. Berkat karunia dan inayah-nya kita masih diberikan kesempatan untuk menikmati indahnya iman dan islam hidup di dunia ini dan semoga terus berlanjut di kehidupan akherat kelak. Sholawat dan salam: semoga tetap Allah limpahkan kepada baginda Rosulallah SAW, Muhemmad ibnu Abdillah, *Khotamul ambiya'*. Dengan perjuangnyalah sehingga sampai pada saat ini kita dapat merasakan sungguh luar biasanya menjalani kehidupan di dunia ini dalam naungan Islam *rahmatallil'alamin*. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan safa'atnya di hari kiamat nanti. Amin

Alhamdulillah, skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran PAI dalam Pencapaian Kompetensi Siswa (Studi tentang Pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang) dapat terselesaikan dengan baik oleh penyusun. Skripsi ini mengkaji tentang persoalan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam mencapai keberhasilan peserta didiknya dalam belajar serta dibahas pula problem-problem yang dihadapinya. Harapan penyusun, skripsi ini dapat digunakan sebagai koreksi bersama bagi pihak-pihak yang

bersangkutan dalam proses pembelajaran di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang, khususnya pada proses pembelajaran PAI.

Terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata-mata hasil jerih payah dari penyusun sendiri, tetapi banyak pihak yang ikut membantu memberikan dorongan semangat, arahan, koreksi, dan bimbingan di dalamnya. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Mantan Kajur dan Sekjur Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Suwadi, M.Ag, M.Pd, selaku Penasehat Akademik
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Wahid Hasyim Tersono Batang beserta para stafnya.
8. Bapak Drs. Muttakin selaku guru PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.
9. Ayahanda terhormat Abdul Mu'id dan Ibunda terhormat Wartimah yang dengan ikhlas selalu mendo'akanku dalam setiap langkah.
10. Bundaku Hj. Tridamawati yang menjadi bundaku di Yogyakarta, yang selalu perhatian dalam setiap aktifitasku.

11. Mbak dan Adikku tercinta, Anisatul Mustaufiqoh, Imamatul Mustaufiyah, serta adik Iftitahul Hidayah
12. Adinda Tersayang, Fitrianingrum yang dengan tulus selalu memberi semangat dalam menjalani kehidupan.
13. Tetangga-tetanggaku di Perum Bulog Yogyakarta (Bapak H. Yurianto, Bapak Joko Haryoto, Bapak Sugeng Purwanto, Bapak Rachmad, Bu Yuke, Bapak Afrizal Pane, mama Dewi, Bapak Djoni, Bu Shelly, pak Fariq dll) yang selalu berbagi dalam suka dan duka di perumahan Bulog Divre Yogyakarta.
14. Teman-temanku di masjid Multazam (Wiji Lestari, Kustejo, Djanamar Adjam, Agus Salim, Yulianto dll)
15. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, tiada kata-kata yang dapat penyusun sampaikan selain ucapan *Jazakumullaahu khoeron katsiro*, semoga amal ibadah yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat taufiq dari-Nya. Amin

Yogyakarta, 13 Februari 2008

Penyusun

Mochamad Iskarim
NIM. 04410803

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	21

BAB II : GAMBARAN UMUM SMA WAHID HASYIM

TERSONO BATANG	24
A. Letak Geografis	24
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	25
C. Visi dan Misi	27
D. Struktur Organisasi	28
E. Keadaan Guru	29
F. Keadaan Karyawan/Pegawai	30
G. Keadaan Siswa	31
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	33
I. Pembelajaran PAI	35

BAB III : STRATEGI PEMBELAJARAN PAI

DI SMA WAHID HASYIM TERSONO BATANG	39
A. Dasar, Tujuan dan Karakteristik PAI	39
B. Strategi Pembelajaran PAI	45
C. Problem Strategi Pembelajaran PAI.....	66

BAB IV : EVALUASI PEMBELAJARAN PAI

DI SMA WAHID HASYIM TERSONO BATANG	71
A. Konsep Evaluasi Pembelajaran	71
B. Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim	82

BAB V : PENUTUP	89
C. Simpulan	89
D. Saran-saran	90
E. Kata Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Guru	30
Tabel 2	: Keadaan Karyawan	31
Tabel 3a	: Keadaan Siswa kelas X	32
Tabel 3b	: Keadaan Siswa kelas XI	32
Tabel 3c	: Keadaan Siswa kelas XII	32
Tabel 3d	: Keadaan seluruh Siswa	33
Tabel 4	: Keadaan Sarana dan Prasarana	34
Tabel 5	: Koleksi Buku Perpustakaan	35
Tabel 6	: Waktu tatap muka pembelajaran PAI	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Angket
Lampiran IV	: Catatan Lapangan I
Lampiran V	: Catatan Lapangan II
Lampiran VI	: Catatan Lapangan III
Lampiran VII	: Catatan Lapangan IV
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan V
Lampiran IX	: Catatan Lapangan VI
Lampiran X	: Catatan Lapangan VII
Lampiran XI	: Catatan Lapangan VIII
Lampiran XII	: Catatan Lapangan IX
Lampiran XIII	: Catatan Lapangan X
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan XI
Lampiran XV	: Catatan Lapangan XII
Lampiran XVI	: Dokumentasi Foto
Lampiran XVII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XVIII	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran XIX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XX	: Surat Persetujuan tentang Perubahan Judul Skripsi
Lampiran XXI	: Surat Permohonan Izin Penelitian

- Lampiran XXII : Surat Izin Penelitian dari BAPEDA D.I. Yogyakarta
- Lampiran XXIII : Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari BAPEDA Jateng
- Lampiran XXIV : Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari BAPEDA Batang
- Lampiran XXV : Surat Keterangan Penelitian dari SMA Wahid Hasyim

Tersono Batang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi bangsa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 sampai sekarang masih belum menentu, hal ini perlu ditanggapi secara arif dan penuh tanggung jawab. Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan hendaknya tidak hanyut dalam aktivitas yang sifatnya provokatif dan saling menyalahkan satu sama lain. Krisis bangsa yang semakin akut perlu dihadapi dengan introspeksi diri, sembari berupaya mencari alternatif solusinya.²

Di sisi lain, masyarakat, baik organisasi maupun perseorangan, saat ini sedang berada dalam situasi yang serba berubah. Perubahan itu terutama bersumber dari kencangnya arus globalisasi sehingga berdampak pada munculnya ciri saling terkait antara satu situasi dengan situasi yang lain, dan pada akhirnya menciptakan hubungan yang sifatnya kompleks.

Dunia pendidikan mengartikan situasi ini sebagai sumber tantangan dan kesempatan. Tumbuh satu kebutuhan untuk mengembangkan strategi yang efektif demi mengantisipasi dampak perubahan global. Institusi pendidikan mulai dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan pendidikan yang

² Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia (Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi)*, (Yogyakarta : ar-Ruzz, 2005), hlm. 29

secara efektif dapat digunakan sebagai landasan pengembangan perilaku adaptif yang secara strategis berfungsi menyasati situasi yang serba berubah itu.³

Institusi pendidikan seringkali mengalami dilema dalam mengembangkan program pendidikannya. Di satu sisi mereka dituntut untuk berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, di sisi lain merekapun dituntut untuk menghasilkan kualitas lulusan yang *marketable*. Dilema ini muncul terutama karena tidak semua agenda pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar secara langsung dapat diterapkan dalam realitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Padahal, seperti yang disinyalir oleh *Baldrige National Quality Program* (2002), fokus pendidikan seharusnya terletak pada *learning* dan kebutuhan riil peserta didik. Kebutuhan-kebutuhan itu bersumber dari tuntutan pasar (tenaga kerja) serta tuntutan untuk menjadi warga negara yang baik.⁴

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran.⁵

³ Fathul Himam, *Strategi Pengembangan Sistem Penilaian Untuk Mendeteksi Potensi Peserta Didik : Situated Learning Approach*, dalam *Rekayasa Sistem Penilaian Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta : HEPI, 2005) hlm. 64

⁴ *Ibid*, hlm. 65

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3

Pembelajaran yang masih menggunakan model-model lama tentunya diusahakan supaya diperbaiki dan sekaligus disempurnakan. Perbaikan dan penyempurnaan ini harus didasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang. Semua upaya ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan selanjutnya menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia yang semakin berkembang dan penuh dengan tantangan.

Mencermati proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang, khususnya dalam pendidikan agama Islam, terkesan jauh dari prosedur-prosedur yang diharapkan. Hal ini bisa diketahui dari pengemasan dan penyajian strategi pembelajaran oleh guru PAI yang kurang sistematis dan efektif sehingga proses pembelajarannya terkesan konvensional tanpa adanya desain yang lebih baik. Misalnya, pada tahap persiapan pembelajaran yang kurang matang, pelaksanaan yang terkesan monoton, dan tahap evaluasi yang belum mengaitkan ketiga aspek kompetensi siswa secara menyeluruh. Persoalan ini perlu diperhatikan sebagai wujud usaha menciptakan sebuah alternatif bersama dalam rangka pencapaian kompetensi siswa yang optimal.

Terkait dengan persoalan di atas, SMA Wahid Hasyim Tersono Batang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Ma'arif Nahdlatul Ulama' berupaya untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan siap tampil dalam kancah pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mewujudkan misi dan visinya tersebut diperlukan usaha yang tidak mudah dan membutuhkan waktu

yang tidak singkat. Di samping itu, pihak-pihak yang terkait juga harus mau merubah diri dan selalu membuka cakrawala berpikir sehingga dalam perkembangannya lembaga pendidikan tersebut tidak ketinggalan jauh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam pencapaian kompetensi siswa di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang ?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI dalam pencapaian kompetensi siswa di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.
2. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan strategi dan evaluasi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

2. Bagi Guru PAI

- a. Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang strategi dan evaluasi pembelajaran PAI dalam pencapaian kompetensi siswa.
- b. Sebagai koreksi dalam penerapan strategi dan evaluasi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan supervisi agar kegiatan belajar mengajar khususnya PAI dapat lebih optimal, sehingga tercipta peserta didik yang berintelektual islami dan memiliki skill yang memadai.
- b. Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi siswa dalam setiap mata pelajaran, khususnya kompetensi siswa dalam PAI.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan hasil penelitian yang relevan

Penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI telah beberapa kali dilaksanakan. Akan tetapi dari masing-masing penelitian tersebut, memiliki beberapa perbedaan, baik dalam objek kajiannya maupun kesimpulan yang dihasilkan.

Widyaningsih HI, dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK PIRI Sleman*. Penelitian ini bertujuan untuk

mendiskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kompetensi di SMK Piri Sleman. Dalam penelitiannya, Widyaningsih lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).⁶

Iis Rostiawati, dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMU Islam 3 Sleman*. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa tentang pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, penerapan strategi pembelajaran dan faktor penghambat pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di SMU Islam 3 Sleman sekaligus cara mengatasinya. Dalam penelitiannya, Iis Rostiawati memfokuskan penelitiannya pada strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Islam 3 Sleman.⁷

Ismail, dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang penerapan strategi pembelajaran PAI pada kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Fokus penelitiannya mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran, evaluasi, dan hubungan antara strategi dengan evaluasi pembelajaran PAI pada kelas akselerasi.⁸

⁶ Widyaningsih HI, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK PIRI Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005

⁷ Iis Rostiawati, *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMU Islam 3 Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005

⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007

Berdasarkan dari ketiga hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pengkajian tentang strategi pembelajaran. Namun dari masing-masing penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam variabel-variabel yang mengikutinya atau obyek kajiannya. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada strategi pembelajaran dalam pencapaian kompetensi siswa yang termuat dalam silabus PAI Sekolah Menengah Umum (SMU). Objek penelitiannya pada kelas biasa bukan kelas akselerasi yang pernah diteliti oleh saudara Ismail.

2. Landasan Teori

a. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi diartikan sebagai *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru dan murid* dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹

Strategi yang dimaksud di sini dan sekaligus dijadikan sebagai landasan teori adalah strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1). Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2). Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hlm. 5

- 3). Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.
- 4). Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpanbalik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh.¹⁰

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa. Sehubungan dengan hal ini, *job description* guru dalam implementasi proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1). Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.
- 2). Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas-fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 5 – 6

- 3). Menggerakkan peserta didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajarnya.
- 4). Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan intruksional yang telah didesain sebelumnya.
- 5). Penelitian yang lebih bersifat penafsiran (*assessment*) yang mengandung pengertian lebih luas dibanding dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.¹¹

Perlu disampaikan di sini mengenai perbedaan antara strategi, metode, teknik, dan pendekatan dalam pembelajaran. Menurut Gropper sesuai dengan Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin peserta didik betul-betul akan mencapai tujuan. Strategi lebih luas daripada metode atau teknik pembelajaran.

Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi peserta didik (metode belajar). Terkadang metode juga dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif. Maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.

¹¹ *Ibid.* hal. 33-34

Contoh : guru A dengan guru B sama-sama menggunakan metode ceramah. Keduanya telah mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasilnya guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya berbeda. Jadi tiap guru mengakui mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik mencapai tujuan. Strategi lebih luas dari metode atau teknik pembelajaran. Metode atau teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Sedangkan pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran materi tertentu. Dalam hal ini seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan merupakan pandangan falsafi terhadap subjek matter yang harus diajarkan, yang urutan selanjutnya melahirkan metode mengajar, dan dalam pelaksanaannya dijabarkan dalam bentuk teknik penyajian pembelajaran.¹²

b. Kompetensi Siswa

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegensi penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm.

dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.¹³ Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisiensi, efektif dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi; dan baik ditinjau dari sudut etika.¹⁴ Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berperilaku dan bertindak.¹⁵

Kompetensi siswa yang dimaksud di sini adalah kompetensi yang termaktub di dalam silabus Pendidikan Agama Islam. Di dalam silabus tersebut sudah mencakup kompetensi siswa secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotorik siswa.

Adapun kompetensi siswa tersebut sebagai berikut :

- 1) Kompetensi siswa secara umum dalam PAI : (1) hafal surat-surat pilihan, mampu membaca, menulis, mengartikan, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; (2) beriman dengan mengenal, memahami, dan menghayati rukun iman serta berperilaku sebagai orang yang beriman; (3) terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari; (4) mengenal, memahami, menghayati, mampu, dan mau mengamalkan ajaran Islam tentang ibadah dan muamalah; (5) memahami, menghayati, dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran....* hlm. 5

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 151, dalam Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran....* hlm. 6

¹⁵ *Ibid*

- 2) Kompetensi siswa dalam PAI untuk jenjang SMU : (1) mampu membaca dengan mengetahui hukum bacaannya, menulis, dan memahami ayat Al-Qur'an serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari; (2) beriman kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, dan qadha-qadar dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik pada dimensi kehidupan sehari-hari; (3) terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari; (4) memahami sumber hukum dan ketentuan hukum Islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahah, jenazah, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari; (5) memahami dan mampu mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam fase Umayyah, Abbasiyah, abad pertengahan, abad pembaharuan, dan perkembangan Islam di Indonesia dan dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan dalam penulisan sebuah karya ilmiah, karena menyangkut pada persoalan keabsahan dan kevalidan dalam pengelolaannya. Pada bagian ini akan dikemukakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Menurut sifat data dan teknik analisisnya, jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Paradigma yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah paradigma alamiah.¹⁷ Artinya penelitian ini mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu dengan lainnya. Penelitian kualitatif, karena menekankan

¹⁶ *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMU*, (Jakarta : Pusat Kurikulum-Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 10, dalam Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia : Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta : ar-Ruzz, 2005), hlm. 21

¹⁷ M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2002), hlm. 59

pada keaslian, tidak bertolak dari teori secara deduktif (*a priori*) melainkan berangkat dari fakta sebagaimana adanya. Rangkaian fakta tersebut kemudian dikumpulkan, dikelompokkan, ditafsirkan, dan disajikan sehingga menghasilkan sebuah teori (*grounded theory*).¹⁸ Sedangkan dilihat dari sumber datanya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam, riset partisipatif, pengamatan, dan studi pustaka.¹⁹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknologi pembelajaran, yakni sebuah pendekatan yang mengacu pada sebuah pembaharuan dalam proses pembelajaran dimana suatu proses pembelajaran tersebut berkuat pada penyampaian materi yang monoton dari seorang guru kepada peserta didik, akan tetapi semua komponen dalam pendidikan berperan secara aktif sehingga proses pembelajaran akan menjadi sebuah rangkaian kegiatan yang memiliki sistem dengan baik.²⁰

Sebagai pertimbangan penggunaan pendekatan teknologi pembelajaran dalam penelitian ini adalah berangkat dari asumsi mengenai strategi pembelajaran serta kreasi guru dalam penerapannya merupakan suatu realitas yang sifatnya masih minim di kalangan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas dalam suatu proses pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana contohnya, dalam pembelajaran PAI metode

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid*, hlm. 63

²⁰ Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 37

yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah.²¹ Dengan menggunakan pendekatan ini nantinya akan terlihat pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI

3. Metode Pengumpulan Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.²² Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid.²³ Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁴ Sedangkan menurut Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau dalam bentuk percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁵ Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam

²¹ Sutrisno, *Revolusi*.....hlm. 14

²² M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian*.....hlm. 63

²³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 38

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186

²⁵ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 113

keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.²⁶

Wawancara dapat dilakukan secara tersusun maupun tidak tersusun, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak tersusun. Menurut Sugiyono wawancara tidak tersusun adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁷

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada dua subyek, yakni kepala sekolah dan Guru PAI SMA Wahid Hasyim Tersono Batang. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk Kepala Sekolah
 - a) Membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan kebijakan atas penerapan strategi pembelajaran oleh guru PAI (daftar pertanyaan dapat dilihat pada lampiran)
 - b) Melakukan wawancara, baik melalui telepon ataupun secara langsung bertatap muka.
 - c) Menuliskan segala sesuatu yang disampaikan oleh kepala sekolah tentang tentang strategi pembelajaran oleh guru PAI.

²⁶ *Ibid*

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 197

2) Untuk Guru PAI

- a) Membuat daftar pertanyaan tentang penerapan strategi PAI dalam pencapaian kompetensi siswa, hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, dan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran PAI (daftar pertanyaan dapat dilihat pada lampiran)
- b) Melakukan wawancara, baik melalui telepon ataupun secara langsung bertatap muka.
- c) Menulis hasil wawancara secara cermat dan jujur.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁸ Sedangkan menurut Husain Usman Poernomo, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁹

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta). Sedangkan dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.³⁰

²⁸ *Ibid*, hlm. 203

²⁹ Husain Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 54

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.....* hlm. 204

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Dan dilihat dari instrumentasi yang digunakan penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, karena observasi yang akan dilakukan sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Obyek observasi di sini adalah SMA Wahid Hasyim Tersono Batang. Fokus pengamatannya pada pelaksanaan strategi pembelajaran dalam pencapaian kompetensi siswa.

Langkah-langkah metode pengumpulan data dengan observasi di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan pokok persoalan yang akan diteliti, yaitu pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di kelas oleh guru PAI.
- 2) Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung oleh guru PAI di kelas.
- 3) Peneliti mencocokkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI sesuai dengan persoalan yang diteliti.
- 4) Peneliti menulis hasil pengamatan tersebut secara sistematis dan apa adanya.

c. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³¹ Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Wahid Hasyim Tersono Batang yang dijadikan sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran PAI. Dengan teknik pengumpulan data ini peneliti berharap dapat mengetahui secara jelas tentang pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

Langkah-langkah pengumpulan data dengan metode angket ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat angket terkait dengan pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI.
- 2) Angket dibagikan kepada siswa dan diminta untuk mengisinya secara jujur.
- 3) Angket dikumpulkan kembali untuk dianalisis.

d. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film.³² Berarti Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari bahan tertulis ataupun film. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen penting. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta

³¹ *Ibid*, hlm. 199

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*hlm. 216

didik, sarana dan prasarana dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

Untuk metode dokumentasi ini peneliti cukup melihat data-data yang ada di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang. Misalnya, data-data yang tersimpan dalam file-file komputer atau data-data yang bisa dilihat di papan pengumuman.

4. Metode Analisis Data

Jenis penelitian dalam skripsi ini bersifat kualitatif sehingga metode analisis data yang digunakan juga harus metode analisis data kualitatif. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip Lexy J. Moleong,³³ mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data *deskriptif analitis* yaitu mengklasifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Sedangkan pola pikir yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan pola pikir *induktif*, yaitu cara

³³ *Ibid*, hlm. 248

berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.³⁴

Terkait dengan fokus dalam penelitian ini, analisis data *deskriptif analitis* digunakan untuk menganalisis data-data yang berhubungan dengan implementasi strategi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang, baik data-data yang diperoleh melalui observasi, angket, dokumentasi maupun wawancara dengan pihak yang terkait, secara langsung ataupun tidak langsung sehingga dapat ditarik kesimpulan pada lingkup yang lebih umum. Data-data yang sudah terkumpul dianalisis dengan seksama dan selanjutnya dideskripsikan secara jelas dan sistematis. Dengan demikian data-data yang sifatnya masih kasar dapat disajikan dalam bentuk yang lebih kompleks dan mudah dipahami.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi dengan pemeriksaan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.³⁵

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan pemeriksaan penggunaan *sumber*. Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan

³⁴ Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah Masalah Skripsi-Tesis-Disertasi*, (Bandung ; Sinar Baru, 1991), hlm. 6-7

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hlm. 330

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.³⁶

Adapun langkah-langkah pemeriksaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan terkait dengan penerapan strategi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang dengan hasil wawancara guru PAI.
- b. Membandingkan hasil wawancara guru PAI dengan hasil pengamatan saat pelaksanaan strategi pembelajaran oleh guru PAI di kelas.
- c. Membandingkan hasil wawancara guru PAI dengan hasil wawancara peserta didik (dalam hal ini menggunakan angket).
- d. Membandingkan hasil wawancara kepala sekolah SMA Wahid Hasyim Tersono Batang dengan hasil wawancara guru PAI.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait dengan SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun sedemikian rupa, sehingga diharapkan akan menjadi beberapa bagian yang sistematis dan saling melengkapi serta bersifat komprehensif.

Bagian depan adalah bagian formalitas yang terdiri dari : halaman judul, surat pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

³⁶ *Ibid.*

Diawali dengan bab I berisi tentang latar belakang masalah yang di dalamnya mencakup penegasan istilah dan penegasan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data serta pada bab I ini diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Setelah masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dipaparkan, dilanjutkan dengan pembahasan bab II, yaitu tentang gambaran umum SMA Wahid Hasyim Tersono Batang yang menjadi lokasi penelitian, meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

Bab III menjelaskan tentang strategi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang, terdiri dari 3 (tiga) pokok bahasan, yaitu : (1) dasar, tujuan dan karakteristik PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang; (2) strategi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang; (3) problem strategi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

Dilanjutkan dengan bab IV, membahas tentang evaluasi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang. Dalam bab IV ini terdiri dari dua sub bab, yaitu (1) konsep evaluasi pembelajaran dan (2) evaluasi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

Selanjutnya dari pembahasan bab III dan bab IV tentang pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang dalam pencapaian kompetensi siswa dan evaluasi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang akan disimpulkan dalam bab V, yang sekaligus akan diakhiri dengan penutup. Dalam bab V akan dicantumkan juga saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan lebih lanjut oleh pihak sekolah yang bersangkutan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam strategi pembelajaran PAI dan evaluasi pembelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi strategi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang belum mencapai proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta belum memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Evaluasi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif peserta didik. Adapun untuk aspek afektif dan perkembangan kepribadian peserta didik belum ter-cover secara baik dalam evaluasi pembelajarannya. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan teknik dan metode evaluasi oleh guru PAI itu sendiri.
3. Problem yang sangat urgen yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang adalah kurangnya SDM (guru) yang kreatif, inovatif, penguasaan teknologi yang masih minim, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran yang belum terpenuhi.

B. Saran-saran

Setelah melihat realita-realita yang terjadi di SMA SMA Wahid Hasyim Tersono Batang terkait dengan persoalan strategi dan evaluasi pembelajaran PAI, maka ada beberapa saran yang disampaikan, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
 - a. Perlu adanya pemberdayaan SDM di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang melalui training program, seminar, studi banding dan sebagainya.
 - b. Upayakan agar guru-guru di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang selalu mempunyai kreativitas dan inovasi dalam mengajar dan mempunyai sarana pembelajaran yang mendukung.
2. Kepada Guru PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
 - a. Perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran PAI sesuai dengan kemajuan sistem pendidikan nasional.
 - b. Peningkatan kompetensi guru, yaitu : kompetensi pedagogik, personal, profesional, dan sosial.
 - c. *Open mind* terhadap kemajuan IPTEK.
2. Kepada peserta didik SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
 - a. Perdayakan perpustakaan sebagai sarana penunjang dalam keberhasilan belajar.
 - b. *Open mind* terhadap kemajuan IPTEK
 - c. Jangan takut bersaing dengan peserta didik di sekolah perkotaan dalam segala hal.

3. Kepada Stockholder SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
 - a. SMA Wahid Hasyim Tersono Batang tidak akan pernah menjadi sekolah yang maju dan berkembang tanpa partisipasi dari masyarakat yang luas.
 - b. Ikut memantau perkembangan SMA Wahid Hasyim Tersono Batang dalam kancah perkembangan IPTEK.

C. Kata Penutup

Rasa syukur kami panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, Allah SWT atas segala karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rosulallah SAW. Semoga kita termasuk umat Beliau yang mendapatkan syafaatnya di *Yaumul Qiyamah. Amin.*

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi penulis atas terselesaikannya skripsi ini. Penulis yakin, bahwa skripsi ini bisa dikatakan jauh dari sebuah karya yang sempurna. Skripsi ini hanyalah sebuah upaya manusia biasa yang mengharapkan perubahan signifikan dalam kancah pendidikan di Indonesia. Terkait dengan yang namanya upaya pasti memiliki dua kemungkinan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, apabila dalam skripsi terdapat kelebihan, itu semata-mata karunia Allah SWT dan sudilah kiranya melanjutkannya sebagai modal kemajuan. Sebaliknya, apabila terdapat kekurangan, penulis mengharap dengan hormat kepada pembaca sekalian untuk membetulkannya demi tercipta karya yang sempurna.

Semoga amal ibadah kita dicatat oleh Allah SWT sebagai amal ibadah yang dapat mengantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat kelak. *Allahumma amin. Wallahu a'lam bishshowab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007
- Abdullah Syukri Zarkasyi, "Aspek Metodologi", *Majalah Gontor*, April 2006
- Akhmad Sudrajat, "Media Pembelajaran", *www. akhmadsudrajat. wordpress.com /2008/01/12 /media-pembelajaran/*, 2008
- Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya 30 Juz*, Solo : PT. Qomari Prima Publisier, 2007
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMU*, Jakarta : Pusat Kurikulum-Badan Penelitian dan Pengembangan, 2001
- , *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA*, Jakarta : Balitbang, 2003
- Djemari Mardapi, *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, dalam *Rekayasa Sistem Penilaian dalam Rangka Meningkatkan Kualits Pendidikan*, Yogyakarta : HEPI, 2005
- Fathul Himam, *Strategi Pengembangan Sistem Penilaian Untuk Mendeteksi Potensi Peserta Didik : Situated Learning Approach*, dalam *Rekayasa Sistem Penilaian Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta : HEPI, 2005
- Husain Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Iis Rostiawati, "Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMU Islam 3 Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Ismail, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006
- M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta : Raja Grafindo, 2002
- Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah Masalah Skripsi-Tesis-Disertasi*, Bandung : Sinar Baru, 1991
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Permendiknas 2006 tentang SI dan SKL*, Jakarta : Sinar Grafika, 2006
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2006
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia (Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi)*, Yogyakarta : ar-Ruzz, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Widyaningsih HI, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK PIRI Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Zamroni, *Pengembangan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah yang Menerapkan KBK dalam Kerangka Otonomi Daerah, dalam Rekayasa Sistem Penilaian dalam Rangka Meningkatkan Kualits Pendidikan*, Yogyakarta : HEPI, 2005

INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
2. Keadaan gedung sekolah
3. Sarana dan Prasarana sekolah
4. Proses pembelajaran
5. Kondisi Lingkungan sekolah

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan proses perkembangan SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
2. Struktur Organisasi sekolah
3. Visi dan Misi SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
4. Latar Belakang pendidikan guru dan karyawan
5. Keadaan peserta didik
6. Program pembelajaran

C. Pedoman Wawancara

Responden yang diwawancarai :

1. Kepala Sekolah
 - a. Mohon dijelaskan sejarah berdiri dan perkembangan SMA Wahid Hasyim Tersono Batang dari awal sampai sekarang !
 - b. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI ?

- c. Apa kebijakan-kebijakan yang Bapak terapkan untuk mengembangkan potensi guru-guru di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang ?
- d. Apa saja yang biasanya menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru-guru di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang, khususnya guru PAI?

2. Guru PAI

- a. Bagaimana latar belakang sejarah pendidikan Bapak ?
- b. Bagaimana Bapak menerapkan strategi pembelajaran PAI dari awal sampai akhir untuk mencapai keberhasilan peserta didik ?
- c. Apa yang menjadi problem Bapak dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI ?
- d. Bagaimana Bapak menerapkan evaluasi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang ?
- e. Kendala apa yang Bapak hadapi ketika menerapkan evaluasi pembelajaran PAI ?
- f. Upaya apa yang saat ini Bapak lakukan untuk meminimalisir problem yang dihadapi ?

D. Pedoman Angket

(Angket berupa pertanyaan kepada peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam)

- a. Bagaimana tanggapan Anda mengenai guru PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang ?
- b. Sebelum pelajaran dimulai, apa yang dilakukan oleh guru PAI ?

- c. Metode apa yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran?
- d. Media apa yang digunakan oleh guru PAI untuk menyampaikan materi pelajaran?
- e. Apakah guru PAI memberi kesempatan kepada Anda untuk bertanya pada akhir proses belajar mengajar ?
- f. Pernahkah Anda diajak berdiskusi oleh guru PAI Anda ? jika pernah bagaimana sistematika diskusinya ?
- g. Pernahkah guru PAI mengajak Anda untuk mempraktikkan mata pelajaran yang baru saja dipelajari ?
- h. Apakah guru PAI sudah cukup baik dalam mengajar, melakukan evaluasi serta menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar ?
- i. Bagaimana hasil yang Anda capai dari proses pembelajaran PAI ? Adakah perubahan yang Anda rasakan ?

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Guru

Nama :.....

Jabatan:.....

No	Pernyataan	Keterangan
1	Latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam.	
2	Persiapan Strategi Pembelajaran PAI	
3	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI	
4	Kemampuan guru PAI dalam memilih metode pembelajaran PAI	
5	Kemampuan guru PAI dalam memilih media pembelajaran PAI	
6	Problem yang dihadapi dalam strategi pembelajaran PAI	
7	Cara guru PAI mengatur situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran	
8	Kemampuan guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran PAI	
9	Problem yang dihadapi guru PAI pada evaluasi pembelajaran	

10	Kemampuan guru PAI dalam menentukan hubungan timbal balik antara proses pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik.	
11	Kemampuan guru PAI merespon dan memecahkan permasalahan belajar peserta didik.	
12	Kemampuan guru PAI dalam memahami perkembangan peserta didik dan mengetahui tingkat prestasi peserta didik.	
13	Langkah guru PAI untuk menilai aspek kognitif peserta didik.	
14	Langkah guru PAI untuk menilai aspek afektif dan perkembangan kepribadian peserta didik.	
15	Cara guru PAI untuk menambah informasi tentang wawasan umum dan pengetahuan lainnya.	
16	Kebijakan yang diambil oleh sekolah untuk kesempurnaan pembelajaran PAI	

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Mei 2007
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Drs. Samsudi

Deskripsi Data :

Wawancara dengan Drs Samsudi selaku Kepala Sekolah tentang Sejarah dan perkembangan SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

Hasil dari wawancara terungkap bahwa berdirinya SMA Wahid Hasyim Tersono Batang bermula dari rasa kekhawatiran masyarakat di sekitar wilayah kecamatan Tersono kabupaten Batang akan nasib pendidikan anak mereka. Dari rasa kekhawatiran tersebut kemudian beberapa orang termasuk tokoh-tokoh masyarakat setempat bergerak dan merencanakan untuk mendirikan sebuah pendidikan setingkat di atas SMP/MTs, yakni sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan warga Nahdlatul Ulama. Dengan melalui perencanaan dan penindaklanjutan yang maksimal akhirnya terwujud lembaga pendidikan tingkat atas yang diberi nama SMA Wahid Hasyim Tersono Batang tepatnya pada tahun 1989

SMA Wahid Hasyim Tersono Batang berdiri pada tahun 1989 dengan status “TERCATAT” berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 23 Februari 1983 nomor 018/C/Kep/I.1983 tentang syarat dan tata cara Pendirian Sekolah Swasta dan nomor 019/C/Kep/I.1983 tentang Standarisasi

Sekolah Swasta. SMA Wahid Hasyim Tersono Batang mulai menerima siswa kelas I (satu) pada tahun pelajaran 1990/1991. Dua tahun kemudian tepatnya pada tahun pelajaran 1993/1994 status SMA Wahid Hasyim Tersono Batang menjadi "TERDAFTAR" dengan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan dan Menengah nomor 525/C/Kep/I.1993 tertanggal 22 Desember 1993. Sejak tahun pelajaran 1999/2000, SMA Wahid Hasyim Tersono Batang berubah statusnya menjadi "DIAKUI" dengan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan dan Menengah nomor 79/C.C7/Kep/2000 tertanggal 03 Mei 2000 dan sudah menyelenggarakan ujian sendiri.

Seiring dengan berjalannya waktu dan disertai dengan usaha yang maksimal dari semua pihak yang terkait, SMA Wahid Hasyim Tersono Batang pada tahun pelajaran 2005/2006 berhasil mendapatkan status "Terakreditasi B" berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Jawa Tengah nomor 018/BASPROP/TU/I/2006 tertanggal 28 Januari 2006.

Interpretasi :

SMA Wahid Hasyim Tersono Batang berdiri pada tahun 1989 dengan status "TERCATAT" berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 23 Februari 1983 nomor 018/C/Kep/I.1983 tentang syarat dan tata cara Pendirian Sekolah Swasta dan nomor 019/C/Kep/I.1983 tentang Standarisasi Sekolah Swasta. SMA Wahid Hasyim Tersono Batang mulai menerima siswa kelas I (satu) pada tahun pelajaran 1990/1991. Dua tahun kemudian tepatnya pada tahun pelajaran 1993/1994 status SMA Wahid Hasyim Tersono Batang menjadi "TERDAFTAR" dengan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan dan Menengah nomor

525/C/Kep/I.1993 tertanggal 22 Desember 1993. Sejak tahun pelajaran 1999/2000, SMA Wahid Hasyim Tersono Batang berubah statusnya menjadi “DIAKUT” dengan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan dan Menengah nomor 79/C.C7/Kep/2000 tertanggal 03 Mei 2000 dan sudah menyelenggarakan ujian sendiri. SMA Wahid Hasyim Tersono Batang pada tahun pelajaran 2005/2006 berhasil mendapatkan status “Terakreditasi B” berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Jawa Tengah nomor 018/BASPROP/TU/I/2006 tertanggal 28 Januari 2006.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 17 Mei 2007
Tempat : Ruang Guru
Sumber Data : Drs. Muttakin

Deskripsi data :

Wawancara dengan Drs. Muttakin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang tentang sejarah dan latar belakang pendidikannya.

Dari hasil wawancara dengan Drs. Muttakin terungkap bahwa SMA Wahid Hasyim Tersono Batang memiliki 22 Orang guru, terdiri dari 13 guru laki-laki dan 9 guru perempuan. Adapun guru yang mengampu mata pelajaran PAI hanya ada satu, yaitu Bapak Drs. Muttakin. Beliau adalah alumnus dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan kualifikasi kependidikan S1 Pendidikan Agama Islam. Bapak dari satu orang anak ini mengawali karirnya sebagai pendidik di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang mulai tahun 2001, tepatnya pada tanggal 09 Juni 2001. Sebelum masuk di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang, Beliau sempat menjadi pendidik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Limpung selama kurang lebih 2 tahun.

Interpretasi :

Bapak Drs. Muttakin adalah guru PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang. Beliau adalah alumnus dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, dengan kualifikasi kependidikan S1 Pendidikan Agama Islam. Bapak dari satu orang anak ini mengawali karirnya sebagai pendidik di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang mulai tahun 2001, tepatnya pada tanggal 09 Juni 2001. Sebelum masuk di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang, Beliau sempat menjadi pendidik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Limpung selama kurang lebih 2 tahun.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Juli 2007
Tempat : Ruang Guru
Sumber Data : Drs. Muttakin

Deskripsi data :

Wawancara dengan Drs. Muttakin di ruang tentang Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

Hasil wawancara dengan Beliau menunjukkan bahwa Secara umum tujuan pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang memiliki kesamaan dengan sekolah-sekolah lain, yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun pendidikan di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang jika dikaitkan dengan Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama' yang menaunginya bertujuan untuk menanamkan dan sekaligus membudayakan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berhaluan Nahdlatul Ulama' (NU). Upaya untuk menanamkan nilai-nilai Nahdliyin

ini terlihat dengan adanya mata pelajaran Ke-NU-an yang memiliki alokasi waktu 1 X 45 menit setiap minggunya. Mata pelajaran Ke-NU-an ini dijadikan sebagai mata pelajaran *takhassus* (khusus) dan sekaligus untuk menciptakan ciri khas tersendiri di antara sekolah-sekolah formal lainnya. Dihubungkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ke-NU-an sebagai pelengkap untuk memahami dan sekaligus mempraktikkan materi-materi yang telah diajarkan pada mata pelajaran PAI. Misalnya, pada materi shalat berjamaah, khususnya pada shalat Subuh, maka materi ke-NU-an berperan di dalamnya, yaitu dengan penambahan bacaan Qunut pada rokaat kedua setelah I'tidal. Contoh lain misalnya dalam materi pengurusan jenazah. Guru akan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan, sampai menguburkan dengan pertimbangan mata pelajaran ke-NU-an meskipun perbedaan di dalamnya tidak begitu signifikan. Dan sebagainya.

Interpretasi :

Tujuan pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang jika dikaitkan dengan Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama' yang

menaunginya bertujuan untuk menanamkan dan sekaligus membudayakan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berhaluan Nahdlatul Ulama' (NU) melalui mata pelajaran Ke-NU-an yang memiliki alokasi waktunya 1 X 45 menit per minggu. Mata pelajaran Ke-NU-an ini dijadikan sebagai mata pelajaran *takhassus* (khusus) dan sekaligus untuk menciptakan ciri khas tersendiri di antara sekolah-sekolah formal lainnya.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 23 Juli 2007
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Drs. Samsudi

Deskripsi data :

Wawancara dengan Drs. Samsudi terkait dengan hubungan antara mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran Ke-Nu-an.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang jika dikaitkan dengan Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama' yang menaunginya bertujuan untuk menanamkan dan sekaligus membudayakan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berhaluan Nahdlatul Ulama' (NU). Upaya untuk menanamkan nilai-nilai Nahdliyin ini terlihat dengan adanya mata pelajaran Ke-NU-an yang memiliki alokasi waktu 1 X 45 menit setiap minggunya. Mata pelajaran Ke-NU-an ini dijadikan sebagai mata pelajaran *takhassus* (khusus) dan sekaligus untuk menciptakan ciri khas tersendiri di antara sekolah-sekolah formal lainnya. Dihubungkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ke-NU-an sebagai pelengkap untuk memahami dan sekaligus mempraktikkan materi-materi yang telah diajarkan pada mata pelajaran PAI. Misalnya, pada materi sholat berjamaah, khususnya pada sholat Subuh, maka materi ke-NU-an berperan di dalamnya, yaitu dengan penambahan bacaan Qunut pada rokaat kedua setelah I'tidal. Contoh lain

misalnya dalam materi pengurusan jenazah. Guru akan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan, sampai menguburkan dengan pertimbangan mata pelajaran ke-NU-an meskipun perbedaan di dalamnya tidak begitu signifikan. Dan sebagainya.

Interpretasi :

Mata pelajaran Ke-NU-an dijadikan sebagai mata pelajaran *takhassus* (khusus) dan sekaligus untuk menciptakan ciri khas tersendiri di antara sekolah-sekolah formal lainnya. Dihubungkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ke-NU-an sebagai pelengkap untuk memahami dan sekaligus mempraktikkan materi-materi yang telah diajarkan pada mata pelajaran PAI. Misalnya, pada materi sholat berjamaah, khususnya pada sholat Subuh, maka materi ke-NU-an berperan di dalamnya, yaitu dengan penambahan bacaan Qunut pada rokaat kedua setelah I'tidal. Contoh lain misalnya dalam materi pengurusan jenazah. Guru akan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan, sampai menguburkan dengan pertimbangan mata pelajaran ke-NU-an meskipun perbedaan di dalamnya tidak begitu signifikan.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Agustus 2007
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Drs. Samsudi

Deskripsi data :

Wawancara dengan Drs. Samsudi tentang Dasar pendidikan agama Islam di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

Dari Hasil Wawancara dapat diketahui bahwa Dasar Pendidikan Agama Islam di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang berasal dari perundang-undangan yang juga secara umum dijadikan sebagai pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah lain secara formal. Yaitu dasar secara yuridis/hukun dan dasar secara religius.

Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama *Ketuhanan Yang Maha Esa* yang mengharuskan setiap warga negara Indonesia ber-Tuhan. Untuk merealisasikan hal tersebut, diperlukan Pendidikan Agama. Tanpa pendidikan agama akan sulit untuk mewujudkan sila pertama tersebut.

Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi *Negara berdasarkan atas dasar Ketuhanan Yang Maha Esa; Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.*

Dasar Operasional, yaitu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 22, 23 dan 24 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Kompetensi PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain : QS. Ali Imran ayat 104, yang artinya : *“Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar” (QS. Ali Ilran : 104).*

Hadits Nabi, yang artinya : *“Setiap anak yang dilahirkan keadaannya masih suci hingga dapat berbicara. Orang tuanyalah yang menjadikan anak itu yahudi, nasrani atau majusi” (HR. Aswad bin Sari’)*

Interpretasi :

Dasar Pendidikan Agama Islam di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang berasal dari perundang-undangan yang juga secara umum dijadikan sebagai pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah lain secara formal. Yaitu dasar secara yuridis/hukun dan dasar secara religius. Dasar hukumnya terdiri dari dasar ideal pancasila, dasar kontitusional, dan dasar operasional. Sedangkan salah satu dasar yang termuat dalam hukum Islam adalah QS. Ali Imran ayat 104 dan Hadits Nabi riwayat Aswad bin Sari’.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Minggu, 13 Januari 2008
Tempat : Rumah Bapak Drs. Muttakin
Sumber Data : Drs. Muttakin

Deskripsi data :

Wawancara dengan Drs. Muttakin tentang Strategi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang terdiri dari beberapa hal. Beberapa hal tersebut termasuk komponen-komponen dalam pembelajaran PAI. Yaitu, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajarannya, waktu tatap muka, dan pengelolaan kelas. Kegiatan pembelajaran terdiri dari : pendaluan, penyajian materi atau kegiatan inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang memulainya dengan membaca *asma'ul husna* dan dilanjutkan dengan apersepsi. Selanjutnya, setelah pendahuluan selesai guru PAI memulai untuk menyampaikan materi pelajaran, yaitu kira-kira 15 menit setelah pendahuluan. Pada tahap penutup guru PAI memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. Kalau tidak ada yang bertanya justru guru PAI yang balik bertanya kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk menguji sejauh mana

pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang baru saja di sampaikan.

Komponen kedua setelah kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Guru PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang biasanya menggunakan beberapa metode yang sejak dulu digunakan tanpa ada inovasi lebih lanjut. Metode tersebut yaitu Ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode ceramah merupakan metode yang paling dominan digunakan oleh guru PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

Komponen selanjutnya dalam strategi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang adalah berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan. Guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran biasanya menggunakan media yang masih bersifat konvensional, yaitu : papan tulis, kapur tulis, buku paket, dan ditambah LKS (Lembar Kerja Siswa). Selain komponen media pembelajaran juga diterangkan tentang waktu tatap muka dalam pembelajaran PAI. Waktu tatap muka pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang adalah 1 x (2x45 menit) per minggu. Waktu tatap muka sejumlah tersebut dirasa guru PAI kurang memberikan kesempatan kepada pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. sedangkan komponen terakhir adalah terkait dengan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang belum diperhatikan oleh guru PAI.

Interpretasi :

Strategi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - b. Mempersiapkan bahan ajar dan sumber-sumber belajar
 - c. Menyediakan media pembelajaran
 - d. Mempersiapkan diri, yaitu belajar terlebih dahulu sebelum mengajar
 - e. Menentukan tugas-tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.
2. Pelaksanaan
 - a. Kegiatan Pembelajaran : pendahuluan, penyajian materi, penutup
 - b. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi
 - c. Media yang digunakan : papan tulis, kapur tulis, buku paket, LKS
 - d. Waktu tatap muka : 1 x (2x45 menit) per minggu.
 - e. Pengelolaan kelas.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Minggu, 13 Januari 2008
Tempat : Rumah Bapak Drs. Muttakin
Sumber Data : Drs. Muttakin

Deskripsi data :

Wawancara dengan Bapak Drs. Muttakin terkait dengan evaluasi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai menunjukkan ke arah yang diharapkan sesuai dengan standar penilaian yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah Rebuplik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Namun belum begitu sempurna, karena dapat dilihat dalam penilaiannya yang cenderung mengukur aspek kognitif saja. Misalnya, peserta didik hanya ditekankan untuk menghafal dan memahami materi-materi yang telah disampaikan, yang selanjutnya diujikan dalam ulangan harian dan tengah semester, tanpa mendorong anak untuk mengapresiasi dalam bentuk sikap dan perilaku nyata.

Selain penilaian dari segi materi - sebagai upaya mengukur aspek kognitif peserta didik - PAI juga menilai peserta didik dari perilaku-perilaku yang diperbuat di lingkungan sekolah. Misalnya, pelaksanaan sholat berjamaah di masjid.

Pelaksanaan sholat jamaah juga mempengaruhi nilai yang akan diperoleh oleh peserta didik. Menurut Drs. Muttakin langkah ini dijadikan sebagai upaya dalam menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik. Akan tetapi penilaian melalui pengamatan sesaat di sekolah dan dalam lingkup yang terbatas ini tidak menutup kemungkinan terjadi penilaian yang semu. Artinya hasil penilaiannya tidak sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya dari peserta didik. Bisa saja peserta didik berpura-pura bersikap baik ketika berada di lingkungan sekolah sebagai kebutuhan penilaian sikap dan perilaku oleh guru, tetapi setelah keluar dari lingkungan sekolah mereka kembali bersikap dan berperilaku seperti aslinya.

Waktu evaluasi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang menurut Drs. Muttakin, selaku guru PAI, dilakukan secara bertahap. Misalnya untuk ulangan harian. Pelaksanaan ulangan harian biasanya dilakukan setelah 2 (dua) bab pokok bahasan disampaikan. Kalau dalam waktu satu semester terdapat 8 (delapan) bab maka ulangan harian dilakukan sebanyak 4 (empat) kali. Berarti dalam satu tahun bisa diketahui pelaksanaan ulangan harian sebanyak 7 sampai 8 kali. Untuk pelaksanaan evaluasi tengah semester biasanya dilakukan secara serentak dengan sekolah-sekolah lain yang masih dalam lingkup Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama' se Jawa Tengah. Begitu juga dengan ulangan akhir semester.

Penilaian/evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya dalam bentuk test tertulis dan penugasan. Test tertulisnya dalam bentuk essay sedangkan penugasannya dalam bentuk pengerjaan soal-soal di Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam penilaian PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang menerapkan sistem remedial, yaitu program pengulangan pada siswa yang mendapatkan nilai di

bawah 6,25. Selain program remedial ada juga program pengayaan, yaitu pengulangan dalam mempelajari topik yang sudah disampaikan dan kemudian menyimpulkannya.

Interpretasi :

Evaluasi pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Penilaian ranah kognitif peserta didik melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan penugasan.
- b. Penilaian perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti sholat berjamaah.
- c. Ulangan harian dilakukan setelah dua bab pokok bahasan disampaikan. Selama satu tahun kurang lebih melakukan ulangan harian sebanyak 7 sampai 8 kali.
- d. Pelaksanaan ujian tengah semester dan akhir semester dilakukan secara serempak bersama sekolah-sekolah lain dalam lingkup lembaga pendidikan Ma'arif NU
- e. Bentuk penilaian dalam ulangan harian adalah test tertulis dan penugasan. Test tertulisnya dalam bentuk essay, sedangkan penugasannya dalam bentuk pengerjaan soal-soal LKS (Lembar Kerja Siswa)
- f. Program remedial dilakukan jika peserta didik mendapat nilai di bawah 6,25.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi Sekolah
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Mei 2007
Tempat : SMA Wahid Hasyim Tersono Batang

Deskripsi data :

Observasi di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang tentang letak geografis sekolah.

Dari observasi tersebut terungkap bahwa SMA Wahid Hasyim Tersono Batang terletak di desa Tersono Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Sekolah ini dibangun di atas tanah wakaf milik Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Majelis Wakil Cabang (MWC) Tersono yang luas tanahnya $\pm 1.110 \text{ m}^2$.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Balai Desa Tersono;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah penduduk;
3. Sebelah Barat berbatasan dengan lapangan sepak bola Tersono;
4. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah penduduk dukuh Kepatihan.

Letak geografis SMA Wahid Hasyim Tersono Batang tersebut, menurut hemat penulis, sangat kondusif untuk iklim kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dengan lokasi sekolah yang jauh dari jalan raya dan keramaian publik. Akan tetapi jangkauan untuk kendaraan atau transportasi tidak menjadikan kendala dalam menuju ke sekolah tersebut. Di samping itu, lingkungan SMA Wahid Hasyim

Tersono Batang di dukung oleh pemandangan pohon-pohon yang masih rindang dan alami sehingga sekolah tersebut terkesan sejuk, nyaman dan terasa asri serta cocok untuk kegiatan belajar mengajar.

Interpretasi :

SMA Wahid Hasyim Tersono Batang terletak di desa Tersono Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Sekolah ini dibangun di atas tanah wakaf milik Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Majelis Wakil Cabang (MWC) Tersono yang luas tanahnya $\pm 1.110 \text{ m}^2$. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Balai Desa Tersono; Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah penduduk; Sebelah Barat berbatasan dengan lapangan sepak bola Tersono; dan Sebelah Timur berbatasan dengan tanah penduduk dukuh Kepatihan.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data : Observasi Proses Pembelajaran

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Agustus 2007

Tempat : Kelas XI-IPS.1

Deskripsi data :

Observasi di kelas XI-IPS.1 tentang kegiatan pendahuluan pada pembelajaran PAI.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Sebelum membahas pokok materi yang telah dipersiapkan, guru PAI terlebih dahulu membuka pelajaran dengan urutan sebagai berikut : *pertama*, guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca *Asma'ul Husna*, pembacaan *Asma'ul Husna* ini merupakan budaya yang dirutinkan setiap hari sebelum pelajaran dimulai, budaya ini untuk semua mata pelajaran tak terkecuali. Hal ini sesuai dengan kebijakan Lembaga Ma'arif Jawa Tengah. Jadi jangan heran ketika kita mengajar di Lembaga Ma'arif dalam memulai pelajaran selalu diawali dengan membaca *Asma'ul Husna*. Lebih uniknya lagi pembacaan *Asmaul Husna* ini disenandungkan bersama-sama dengan suara yang pelan dan berlagu indah. *Kedua*, setelah kurang lebih 10 menit digunakan untuk membaca *Asma'ul Husna* dilanjutkan dengan apersepsi, yaitu dengan mengulang lagi sebentar pelajaran atau materi minggu lalu. Apersepsi bisa berupa pertanyaan singkat yang ditujukan kepada semua peserta didik dalam kelas tersebut, juga bisa berupa ulasan singkat dari guru. Pada saat apersepsi guru menggunakannya untuk mengabsen anak-

anak yang masuk dan tidak masuk. Menyelam sambil minum air, mungkin itulah peribahasa yang tepat untuk kondisi semacam itu. Dilanjutkan pada tahap *ketiga*, guru mengantarkan peserta didik bertanjut ke materi berikutnya. Pengantar ini berupa ilustrasi-ilustrasi yang disampaikan guru kemudian dikaitkan dengan materi, sehingga murid tertarik untuk mengikuti pelajaran. Misalnya materi pengurusan jenazah, diawali dulu dengan kabar berita duka di lingkungan setempat atau kematian figur-figur terkenal, materi ibadah haji dan umrah dengan diceritakan terlebih dahulu orang atau tetangga sebelah yang menunaikan ibadah haji, dan sebagainya. Dalam pengantar bukan saja guru yang berperan, akan tetapi peserta didik juga dilibatkan. Misalnya diminta menceritakan sesuatu kejadian yang pernah dialami dalam hidupnya yang terkait dengan materi pelajaran.

Interpretasi :

Pendahuluan pada pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang diisi dengan pembacaan *asma'ul husna* dan kemudian dilanjutkan apersepsi.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data : Observasi Proses Pembelajaran

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Agustus 2007

Tempat : Kelas XI-IPS.1

Deskripsi data :

Observasi di kelas XI-IPS.1 tentang penyampaian materi Al-Qur'an oleh guru PAI.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa dalam penyampaian ayat-ayat al-Qur'an guru menuliskannya di papan tulis dengan harokat lengkap diikuti oleh peserta didik. Setelah semuanya selesai, guru meminta peserta didik satu persatu membaca ayat al-Qur'an yang baru saja ditulis dengan terlebih dahulu membaca secara bersama-sama. Guru memilih secara selektif siapa-siapa saja yang akan membaca ayat al-Qur'an tersebut. Biasanya yang dipilih adalah peserta didik yang nampak kurang bisa membaca al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tersebut terbiasa dan lebih lancar dari sebelumnya. Setelah dirasa cukup, guru menghapus harokat secara keseluruhan ayat al-Qur'an yang terpampang di papan tulis dan peserta didik diminta untuk menutup buku catatan. Tujuannya agar peserta didik mampu membaca ayat al-Qur'an tanpa harokat dan sekaligus melatih kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal untuk memberi harokat ayat-ayat al-Qur'an yang biasanya keluar dalam ulangan semester atau dalam ujian akhir. Guru menilai, jika peserta didik dirasa sudah mampu, dilanjutkan dengan menghapus beberapa lafadz dalam ayat al-

Qur'an tersebut. Tujuannya sama yaitu untuk melatih anak dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an terutama dalam susunan dan penggalan-penggalannya.

Interpretasi :

Dalam penyampaian ayat-ayat al-Qur'an guru PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang menuliskannya di papan tulis dengan harokat lengkap diikuti oleh peserta didik. Setelah semuanya selesai, guru meminta peserta didik satu persatu membaca ayat al-Qur'an yang baru saja ditulis dengan terlebih dahulu membaca secara bersama-sama. Guru memilih secara selektif siapa-siapa saja yang akan membaca ayat al-Qur'an tersebut. Biasanya yang dipilih adalah peserta didik yang nampak kurang bisa membaca al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tersebut terbiasa dan lebih lancar dari sebelumnya. Setelah dirasa cukup, guru menghapus harokat secara keseluruhan ayat al-Qur'an yang terpampang di papan tulis dan peserta didik diminta untuk menutup buku catatan. . Tujuannya agar peserta didik mampu membaca ayat al-Qur'an tanpa harokat dan sekaligus melatih kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal untuk memberi harokat ayat-ayat al-Qur'an yang biasanya keluar dalam ulangan semester atau dalam ujian akhir

CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data : Observasi Proses Pembelajaran

Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2008

Tempat : Kelas XII-IPS.2

Deskripsi data :

Observasi di kelas XII-IPS.2 terkait dengan proses pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang terlihat masih terkesan sederhana. Pasalnya penggunaan media dalam PAI belum bervariasi. Media elektronik yang berupa LCD, komputer, dll. belum digunakan oleh guru PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang. Padahal untuk beberapa tahun yang lalu media elektronik tersebut sudah disediakan oleh sekolah, meskipun jumlahnya minim. Media yang sering bersinggungan langsung dengan pembelajaran PAI adalah media cetak. Misalnya buku paket PAI, Tafsir al-Qur'an, dan kitab-kitab terjemah lain yang mendukung materi pelajaran. Sedangkan sarana tulisnya menggunakan papan tulis dan kapur. Di tahun belakangan ini media pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang di tambah lagi dengan pengadaan LKS. Perlu ditekankan di sini bahwa penggunaan LKS ini dimulai pada tahun pelajaran 2007/2008 sedangkan pada tahun sebelumnya masih menggunakan buku paket saja. Dalam penggunaan LKS ini pun menimbulkan polemik antara guru dan peserta didik. Menurut Drs. Muttakin, selaku guru PAI SMA Wahid Hasyim Tersono Batang, dengan adanya LKS ini memang

memudahkan guru dalam penyampaian materi, namun di sisi lain membuat peserta didik malas untuk mencatat dan mengulang-ulang pelajaran yang diajarkan. Mereka hanya mengandalkan pada materi yang ada di LKS saja tanpa mau mencari materi tambahan di buku paket atau sumber-sumber lain. Lebih lucunya lagi, murid selalu memprotes nilai yang diberikan oleh guru ketika mereka mendapatkan nilai jelek. Alasannya mereka sudah membeli LKS.

Interpretasi :

Penggunaan media di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang terlihat masih terkesan sederhana. Media elektronik yang berupa LCD, komputer, dll. belum digunakan oleh guru PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang. Media yang sering bersinggungan langsung dengan pembelajaran PAI adalah media cetak. Misalnya buku paket PAI, Tafsir al-Qur'an, dan kitab-kitab terjemah lain yang mendukung materi pelajaran. Sedangkan sarana tulisnya menggunakan papan tulis dan kapur.

CATATAN LAPANGAN XII

Metode Pengumpulan Data : Observasi Proses Pembelajaran

Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2008

Tempat : Kelas XII-IPS.2

Deskripsi data :

Observasi di kelas XII-IPS.2 tentang pengelolaan kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang menunjukkan kondisi yang jauh dari harapan. Pasalnya kebanyakan guru belum begitu memperhatikan persoalan ini, sehingga keadaan kelas terkesan begitu-begitu saja tanpa ada semangat untuk berubah. Dapat dicontohkan kondisi tersebut pada formasi tempat duduk peserta didik. Formasi tempat duduk masih menggunakan pola lama, yaitu pola konvensional dimana meja guru berada berhadap-hadapan sejajar dengan semua meja peserta didik. Kalau dibiarkan terus menerus tanpa ada pergantian tempat duduk bagi peserta didik, maka akan terjadi ketidaknyamanan bagi peserta didik yang duduk di samping kanan dan samping kiri. Pada saat pembelajaran dimulai mereka menoleh ke satu arah saja. Kalau berada di tempat duduk sebelah kanan dari meja guru maka mereka harus menoleh ke kanan. Sedangkan yang berada di samping kiri mereka menoleh ke kiri. Hal ini akan membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak nyaman dalam memperhatikan guru

yang mengajar. Begitu juga ketika peserta didik memperhatikan tulisan yang terpampang di papan tulis.

Contoh lain adalah terkait dengan pencahayaan ruangan terutama cahaya yang bersumber dari jendela dan ventilasi bukan pencahayaan dari lampu listrik. Bagi guru PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono tidak begitu dipersoalkan, karena tata ruangnya memang tidak merata dalam desainnya. Misalnya, untuk ruang kelas XII-A memiliki jendela dan ventilasi yang cukup sehingga pencahayaan ruangan bisa diatasi. Tetapi ruang kelas XII-B hanya mendapat cahaya dari jendela sisi depan saja, itupun tidak seterang ruang kelas XII-A. Kondisi tersebut seakan-akan terlihat ada perlakuan yang tidak sama antar peserta didik. Suasana belajar di ruang satu dengan ruang lainnya pun terasa berbeda. Di ruang satu terasa nyaman di lain ruang terasa pengap dan tidak nyaman. Dengan begitu semangat belajar yang terbangun pada peserta didik pun berbeda.

Interpretasi :

Pengelolaan kelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung belum diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Mulai dari penataan ruangan sampai pada pengkodisian peserta didik belum terlihat diperhatikan.